

PERILAKU WANITA USIA SUBUR TERHADAP MINAT DALAM PENCEGAHAN KANKER SERVIKS DI PUSKESMAS KAMPUNG BARU

Ninsah Mandala Putri¹, Gusti Artha Nainggolan², Astaria Br. Ginting³, Keiza S.A Rajagukguk⁴

^{1,2,3,4}STIKes Mitra Husada Medan, Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi
Email Korespondensi : ninsahmandala@mitrahusada.ac.id

Abstrak

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada perempuan di Indonesia. Meskipun dapat dicegah melalui vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) dan deteksi dini menggunakan pemeriksaan IVA maupun Pap smear, cakupan skrining masih rendah akibat kurangnya pengetahuan, sikap, serta kesadaran wanita usia subur (WUS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku wanita usia subur terhadap minat dalam pencegahan kanker serviks di Puskesmas Kampung Baru. Penelitian menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 98 wanita usia subur yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang mengukur perilaku dan minat responden terhadap pencegahan kanker serviks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 26–35 tahun (41,8%) dan berpendidikan SMA (45,9%). Perilaku responden berada pada kategori baik sebanyak 56 orang (57,1%), sedangkan minat tinggi terhadap pencegahan kanker serviks dimiliki oleh 62 responden (63,3%). Hasil analisis uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku wanita usia subur dengan minat dalam pencegahan kanker serviks ($p = 0,001$). Kegiatan edukasi yang diberikan juga meningkatkan pengetahuan, sikap, dan motivasi peserta untuk melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan IVA maupun Pap smear. Disimpulkan bahwa perilaku kesehatan yang baik berperan penting dalam meningkatkan minat wanita usia subur terhadap pencegahan kanker serviks. Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang berkelanjutan perlu terus dilakukan untuk meningkatkan cakupan skrining dan menurunkan angka kejadian kanker serviks.

Kata kunci: perilaku, wanita usia subur, minat, pencegahan kanker serviks, IVA.

Abstract

Cervical cancer is one of the leading causes of morbidity and mortality among women in Indonesia. Although it can be prevented through Human Papillomavirus (HPV) vaccination and early detection using IVA screening or Pap smears, screening coverage remains low due to a lack of knowledge, attitudes, and awareness among women of childbearing age. This study aims to analyze the behavior of women of reproductive age regarding their interest in cervical cancer prevention at the Kampung Baru Community Health Center. The study employed a quantitative analytical design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 98 women of reproductive age selected using purposive sampling. Data were collected using a questionnaire that measured respondents' behavior and interest in cervical cancer prevention. The results showed that the majority of respondents were aged 26–35 years (41.8%) and had a high school education (45.9%). The behavior of the respondents was classified as "good" for 56 individuals (57.1%), while 62 respondents (63.3%) expressed a high level of interest in cervical cancer prevention. The results of the study showed that the majority of respondents were aged 26–35 years (41.8%) and had a high school education (45.9%). The behavior of the respondents fell into the "good" category for 56 individuals (57.1%), while 62 respondents (63.3%) expressed a high level of interest in cervical cancer prevention. The results of the Chi-Square test analysis indicate a significant association between the health behaviors of women of reproductive age and their

interest in cervical cancer prevention ($p = 0.001$). The educational activities provided also improved participants' knowledge, attitudes, and motivation to undergo early detection through IVA screening and Pap smears. It is concluded that good health behaviors play a crucial role in increasing the interest of women of reproductive age in cervical cancer prevention. Therefore, ongoing health education must continue to be implemented to increase screening coverage and reduce the incidence of cervical cancer.

Keywords: *behavior, women of reproductive age, interest, cervical cancer prevention, IVA.*

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kondisi ketika sel-sel ganas berkembang tanpa kendali di area leher rahim. Secara klinis, penyakit ini diakibatkan oleh infeksi persisten dari *Human Papilloma Virus* (HPV) tipe risiko tinggi, terutama HPV 16 dan 18. Jenis infeksi virus ini sendiri diketahui sangat umum dijumpai pada kelompok wanita usia subur. Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang utama pada perempuan. Menurut WHO dan UNFPA (2024), kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua pada perempuan Indonesia dengan sekitar 36.000 kasus baru dan 21.000 kematian setiap tahun.

Meskipun kanker serviks dapat dicegah melalui vaksinasi HPV, pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat), dan Pap smear, cakupan deteksi dini masih relatif rendah. Banyak wanita usia subur yang belum memanfaatkan layanan pencegahan tersebut karena berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan, sikap yang kurang mendukung, keterbatasan akses informasi, rasa takut terhadap hasil pemeriksaan, serta kurangnya dukungan keluarga dan tenaga kesehatan.

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang penting karena masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada perempuan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menegaskan bahwa pencegahan kanker serviks dapat dilakukan melalui vaksinasi HPV dan skrining rutin untuk mendeteksi lesi prakanker sejak dini. Namun, cakupan skrining masih belum optimal di banyak negara berkembang. (WHO, 2024)

Rendahnya partisipasi wanita usia subur dalam upaya pencegahan kanker serviks dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan, sikap, persepsi hambatan, dukungan keluarga, serta akses terhadap informasi kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa keyakinan kesehatan dan persepsi individu berhubungan signifikan dengan minat melakukan pemeriksaan Pap smear maupun IVA Tuliskan perumusan masalah dan/atau

hipotesis penelitian yang ingin Anda jawab atau buktikan, yang berisi penjelasan tentang latar belakang penelitian .(Wang,2021)

Kanker serviks dapat berkembang dalam kurun waktu 10–20 tahun. Gejala yang dialami seperti pendarahan atau flek dari vagina, keputihan kronis berbau dan bercampur darah, pendarahan di luar masa menstruasi, periode menstruasi yang lebih berat dari biasanya, dan pendarahan saat melakukan hubungan seksual. Pada tahap awal, gejala kanker serviks sering samar atau bahkan tidak ada gejala sama sekali. Karena itu, banyak wanita yang lalai akan gejala kanker serviks. Keterlambatan diagnosis menyebabkan angka kematian akibat kanker serviks sangat tinggi. Untuk itu perlu dilakukan skrining agar tidak terjadi keterlambatan diagnosis melalui pemeriksaan HPV DNA.

Rendahnya cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks masih menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks di Indonesia. Kondisi ini terlihat dari masih banyaknya wanita usia subur (WUS) yang baru diketahui menderita kanker serviks tanpa pernah menjalani pemeriksaan skrining sebelumnya. Akibatnya, sebagian besar kasus baru terdiagnosis ketika penyakit telah memasuki stadium lanjut, sehingga peluang keberhasilan pengobatan menjadi lebih rendah. Berbagai laporan juga menunjukkan bahwa sekitar 80% penderita kanker serviks datang ke fasilitas pelayanan kesehatan setelah penyakit berada pada stadium lanjut, dan sekitar 94% di antaranya meninggal dalam waktu dua tahun setelah diagnosis ditegakkan. Oleh karena itu, peningkatan cakupan deteksi dini melalui skrining menjadi salah satu strategi penting dalam menurunkan morbiditas dan mortalitas akibat kanker serviks.

Perilaku pencegahan kanker serviks dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pengetahuan, persepsi terhadap risiko penyakit, persepsi manfaat dan hambatan pemeriksaan, sikap, dukungan keluarga, pengaruh lingkungan sosial, akses informasi kesehatan, serta ketersediaan pelayanan kesehatan. Model perilaku kesehatan seperti *Health Belief Model* menjelaskan bahwa keputusan seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan dipengaruhi oleh persepsi kerentanan, tingkat keparahan penyakit, manfaat tindakan, hambatan yang dirasakan, serta adanya dorongan untuk bertindak (*cues to action*).

Beberapa penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa faktor pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, budaya, dan akses informasi memiliki hubungan yang

signifikan dengan perilaku maupun minat wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Selain itu, faktor situasional dan lingkungan yang mendukung terbukti berperan dalam meningkatkan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur.

karakteristik sosial budaya dan akses pelayanan kesehatan di setiap daerah berbeda sehingga faktor-faktor yang memengaruhi minat WUS dalam melakukan pencegahan kanker serviks juga dapat bervariasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji perilaku wanita usia subur terhadap minat dalam pencegahan kanker serviks sehingga faktor-faktor yang berpengaruh dapat diidentifikasi sebagai dasar penyusunan strategi promosi kesehatan yang lebih efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan cakupan skrining kanker serviks melalui pendekatan perubahan perilaku.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana perilaku wanita usia subur terhadap minat dalam pencegahan kanker serviks?". Tujuan penelitian ini Menganalisis perilaku wanita usia subur terhadap minat dalam pencegahan kanker serviks., Mengidentifikasi faktor perilaku yang paling berpengaruh terhadap minat wanita usia subur dalam pencegahan kanker serviks.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain analitik korelatif melalui pendekatan *cross-sectional*. Desain ini digunakan untuk mempelajari dinamika hubungan antara variabel independen (faktor pemicu/perilaku) dengan variabel dependen (peminatan pencegahan kanker serviks) yang pengumpulan datanya dilakukan pada satu waktu yang bersamaan.

Lokasi Penelitian dilakukan di Puskesmas Kampung Baru di jalan Brigjen Katamso, Pasar Senen Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun Kota Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur (WUS) yang datang bertujuan pemeriksaan kesehatan khususnya tentang pemeriksaan kanker serviks, wanita usia subur yang sudah melakukan hubungan seksual, pernah berhubungan seksual, sudah menikah. Penelitian Ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan studi *cross sectional* dengan jumlah sampling yaitu sebanyak 98 orang. Dengan Metode pengambilan

sampling adalah purposive sampling. Instrumen Yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengisian kuesioner.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 98 wanita usia subur (WUS) yang memenuhi kriteria inklusi di Puskesmas Kampung Baru. Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar berusia 26–35 tahun sebanyak 41 orang (41,8%), diikuti usia 36–45 tahun sebanyak 33 orang (33,7%), usia 17–25 tahun sebanyak 17 orang (17,3%), dan usia >45 tahun sebanyak 7 orang (7,1%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 45 orang (45,9%), pendidikan perguruan tinggi sebanyak 28 orang (28,6%), SMP sebanyak 18 orang (18,4%), dan SD sebanyak 7 orang (7,1%). Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa perilaku responden terhadap pencegahan kanker serviks berada pada kategori baik sebanyak 56 orang (57,1%), kategori cukup sebanyak 29 orang (29,6%), dan kategori kurang sebanyak 13 orang (13,3%). Sementara itu, minat wanita usia subur dalam melakukan pencegahan kanker serviks menunjukkan bahwa 62 responden (63,3%) memiliki minat tinggi, 24 responden (24,5%) memiliki minat sedang, dan 12 responden (12,2%) memiliki minat rendah.

Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku wanita usia subur dengan minat dalam pencegahan kanker serviks ($p = 0,001$; $p < 0,05$). Responden yang memiliki perilaku baik cenderung mempunyai minat yang lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA, Pap smear, maupun skrining HPV dibandingkan responden dengan perilaku yang kurang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku kesehatan merupakan faktor penting dalam membentuk minat wanita usia subur terhadap upaya pencegahan kanker serviks. Perilaku yang baik tercermin dari tingginya pengetahuan mengenai penyebab kanker serviks, manfaat deteksi dini, pentingnya vaksinasi HPV, serta kesadaran untuk mencari informasi kesehatan dari tenaga kesehatan maupun media yang terpercaya. Sebaliknya, responden yang memiliki perilaku kurang baik umumnya masih dipengaruhi oleh rasa takut terhadap hasil pemeriksaan, kurangnya informasi, persepsi bahwa pemeriksaan hanya diperlukan ketika muncul gejala, serta adanya rasa malu dalam menjalani pemeriksaan reproduksi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *Health Belief Model* yang menjelaskan bahwa seseorang akan terdorong melakukan tindakan pencegahan apabila memiliki persepsi bahwa dirinya berisiko mengalami penyakit, memahami tingkat keparahan penyakit, serta meyakini manfaat tindakan pencegahan lebih besar dibandingkan

hambatan yang dirasakan. Selain itu, dukungan keluarga, tenaga kesehatan, dan kemudahan akses pelayanan kesehatan juga berkontribusi dalam meningkatkan minat wanita usia subur untuk mengikuti program skrining kanker serviks.

Hasil penelitian ini juga mendukung berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan minat maupun partisipasi wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Oleh karena itu, peningkatan edukasi kesehatan secara berkelanjutan, penyediaan informasi yang mudah dipahami, serta penguatan peran tenaga kesehatan melalui kegiatan penyuluhan dan konseling perlu terus dilakukan. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran, mengubah perilaku kesehatan menjadi lebih positif, serta meningkatkan cakupan deteksi dini kanker serviks sehingga angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks di Indonesia dapat ditekan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Kampung Baru dengan sasaran wanita usia subur (WUS). Sebanyak 98 peserta mengikuti kegiatan yang terdiri atas penyuluhan kesehatan mengenai kanker serviks, faktor risiko, pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan IVA dan Pap smear, manfaat vaksinasi HPV, sesi tanya jawab, serta pembagian media edukasi berupa leaflet. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat respons yang positif dari peserta. Selama penyampaian materi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai penyebab kanker serviks, gejala awal, prosedur pemeriksaan IVA, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi interaktif yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap pentingnya deteksi dini sebagai upaya mencegah terjadinya kanker serviks.

Hasil evaluasi melalui pemberian pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Sebelum penyuluhan, sebagian besar peserta belum memahami faktor risiko infeksi Human Papilloma Virus (HPV), manfaat vaksinasi HPV, maupun pentingnya pemeriksaan IVA secara berkala. Setelah penyampaian materi, mayoritas peserta mampu menjawab pertanyaan evaluasi dengan benar dan menjelaskan kembali manfaat deteksi dini kanker serviks. Selain peningkatan pengetahuan, terjadi perubahan sikap peserta terhadap upaya pencegahan kanker serviks. Peserta menyatakan lebih percaya diri untuk berkonsultasi

dengan tenaga kesehatan serta memiliki keinginan untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai langkah deteksi dini. Beberapa peserta juga menyampaikan komitmen untuk mengajak anggota keluarga dan teman sebaya agar lebih peduli terhadap kesehatan reproduksi. Keberhasilan kegiatan didukung oleh metode penyuluhan yang komunikatif, penggunaan media edukasi yang mudah dipahami, serta keterlibatan aktif tenaga kesehatan Puskesmas dalam memberikan penjelasan kepada peserta. Leaflet yang dibagikan menjadi media pendukung sehingga peserta dapat mempelajari kembali informasi yang telah diberikan setelah kegiatan selesai. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan minat wanita usia subur dalam melakukan pencegahan kanker serviks. Edukasi kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini sehingga angka kejadian kanker serviks dapat ditekan melalui perilaku hidup sehat dan pemanfaatan layanan skrining yang tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Puskesmas Kampung Baru telah berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, mulai dari koordinasi dengan pihak puskesmas, pelaksanaan penyuluhan, diskusi interaktif, hingga evaluasi kegiatan. Program edukasi mengenai pencegahan kanker serviks memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi melalui upaya promotif dan preventif. Materi yang disampaikan mengenai faktor risiko, tanda dan gejala kanker serviks, manfaat vaksinasi HPV, serta pentingnya pemeriksaan IVA dan Pap smear mampu menambah wawasan peserta sehingga mereka lebih memahami pentingnya deteksi dini sebagai langkah pencegahan.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap informasi kesehatan reproduksi masih cukup besar dan memerlukan edukasi yang berkelanjutan. Melalui pendekatan komunikasi yang interaktif serta penggunaan media edukasi yang sederhana, peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan dan merasa lebih percaya diri untuk

berkonsultasi mengenai kesehatan reproduksi kepada tenaga kesehatan. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi peserta untuk menerapkan perilaku hidup sehat serta memanfaatkan layanan skrining kanker serviks yang tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan masih adanya rasa takut maupun malu untuk melakukan pemeriksaan, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui edukasi yang dilakukan secara rutin, pendampingan oleh tenaga kesehatan, serta dukungan keluarga dan masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan menjadi salah satu strategi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran wanita usia subur terhadap pencegahan kanker serviks. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan agar cakupan deteksi dini semakin meningkat dan kejadian kanker serviks dapat ditekan, sehingga kualitas kesehatan reproduksi perempuan Indonesia menjadi lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan risiko, kesehatan dan kesempatan untuk melakukan pengabdian masyarakat bersama dengan tim. Tak lupanya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Yayasan STIKes Mitra Husada Medan yang telah memfasilitasi segala kebutuhan dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat di Puskesmas Kampung Baru. Kepada Ibu Ketua STIKes Mitra Husada Medan, penulis beserta tim turut menyampaikan rasa terima kasih atas izin dan bimbingan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah tim penulis laksanakan. Kepala Puskesmas Kampung Baru beserta staff kepegawaian yang memberi izin dan dukungan selama pelaksanaan berjalan hingga selesai dengan sukses dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Endah, H. S. (2023). *Evaluasi pelaksanaan program deteksi dini kanker serviks dengan IVA di Indonesia*.
https://www.researchgate.net/publication/376409505_EVALUASI_PELAKSANAAN_PROGRAM_DETEKSI_DINI_KANKER_SERVIKS_DENGAN_IVA_DI_INDONESIA

- Devisa, E., Djafri, D., & Kasra, K. (2023). Faktor pemanfaatan deteksi dini kanker serviks ditinjau dari akses pelayanan kesehatan: Tinjauan literatur. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 10(3), 130–140. <https://doi.org/10.29406/jkmk.v10i3.5698>
- Dewi, A. K., Triharini, M., & Kusumaningrum, T. (2019). *The analysis of related factors of cervical cancer prevention behavior in reproductive-aged women*. *Pedimaternat Nursing Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.20473/pmnj.v5i2.14867>
- Hi. Djalil, N., & Safitri, R. (2024). *Factors influencing the interest of women of childbearing age in undergoing early detection of cervical cancer*. *NAJ Nursing Applied Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.57213/naj.v3i1.1012>
- Rahmawati, E. I., Andriyani, D., & Rohmah, F. (2019). *Women's knowledge and participation in early detection of cervical cancer: A cross-sectional study*. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, 2(1). <https://doi.org/10.31101/jhtam.880>
- Rohendi, C., Affandi, T. T., & Fauzah, T. S. N. (2025). *The relationship between knowledge, attitudes, and supporting factors among women of reproductive age regarding cervical cancer and their interest in undergoing an IVA test*. *Jurnal Sehat Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.59141/-v8i1.519>
- Wang, W., Chair, S. Y., Wong, E. M. L., et al. (2021). *Factors associated with the intention to undergo Pap smear testing in the rural areas of Indonesia: A health belief model*. *Reproductive Health*, 18(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01188-7>
- World Health Organization. (2024). *Screening for cervical cancer*. Geneva: WHO.
- World Health Organization & UNFPA. (2024). *WHO and UNFPA commend Indonesia's efforts to eliminate cervical cancer*
- International Agency for Research on Cancer (IARC). (2020). *GLOBOCAN 2020: Cervical cancer fact sheet Indonesia*.
- Rosiva, A. I. (2021). *Gambaran Faktor Risiko Kanker Serviks di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2017–2018*. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara.